**PERAN GURU SEBAGAI PETUGAS PERPUSTAKAAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA**

**DI MASA PANDEMI COVID – 19**

**( STUDI PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 BOLAANG )**

Aldy Kaligis, Desie M.D Warouw, Antonius Boham

Program Studi Ilmu Perpustakaan

Universitas Sam Ratulangi Manado, Jln. Kampus Bahu, 95115, Indonesia

Email : aldykaligis4@gmail.com

**ABSTRAK**

**Perpustakaan merupakan salah satu sarana sekolah yang berperan menjadi pusat informasi dan sebagai sumber belajar bagi warga sekolah. Tujuan perpustakaan sekolah untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan pustaka, tetapi juga sebagai sarana yang digunakan dalam proses belajar mengajar, dengan demikian perpustakaan sekolah harus di kelolah dengan baik agar benar-benar berfungsi sebagai penunjang proses belajar mengajar. Perpustakaan sekolah harus di manfaatkan semaksimal mungkin sebagai pusat informasi dan pusat sarana rekreasi edukatif yang menyenangkan bagi penggunanya terutama para siswa. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui Peran Guru Sebagai Petugas Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMA N 1 Bolaang dimasa pandemi covid – 19 yang masih berlangsung. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu guru sebagai motivator, guru sebagai fasilitator, guru sebagai mediator, guru sebagai organisator, guru sebagai informator, guru sebagai inspirator, guru sebagai korektor. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data dengan 6 (enam) informan yang menjadi narasumber dalam penelitian ini. Hasil penelitian dalam pembahasan menyatakan peran guru sebagai petugas perpustakaan sekolah sudah dijalankan dan dilakukan semaksimal mungkin, walaupun hasil yang didapat masih dapat dikatakan kurang maksimal dilihat dari kurangnya minat membaca dari para siswa yang ada. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan betapa pentingnya peran guru sebagai petugas perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa yang ada di SMA N 1 Bolaang, karena melalui peran guru yang ada dapat membantu para siswa dalam memiliki minat yang lebih lagi dalam membaca terutama diperpustakaan sekolah.**

**Kata Kunci : Minat Baca SMA N 1 Bolaang, Peran Guru**

*ABSTRACT*

*The library is one of the school facilities that acts as an information center and as a source of learning for school residents. The purpose of the school library is to collect and store library materials, but also as a means used in the teaching and learning process, thus the school library must be managed properly so that it really functions as a supporter of the teaching and learning process. The school library should be utilized as much as possible as an information center and a center for fun educational recreational facilities for its users, especially students. The purpose of the study was to determine the role of the teacher as a school librarian in increasing student interest in reading at SMA N 1 Bolaang during the ongoing covid-19 pandemic. The focus of this research is the teacher as a motivator, the teacher as a facilitator, the teacher as a mediator, the teacher as an organizer, the teacher as an informer, the teacher as an inspiration, and the teacher as a corrector. Using qualitative research methods with interviews and documentation as data collection techniques with 6 (six) informants who became resource persons in this study. The results of the research in the discussion stated that the role of the teacher as a school librarian has been carried out and carried out as much as possible, although the results obtained can still be said to be less than optimal, judging from the lack of interest in reading from the existing students. Based on the results of this study, it can be concluded how important the role of the teacher as a school librarian is in increasing student interest in reading at SMA N 1 Bolaang, because through the role of existing teachers it can help students have more interest in reading, especially in the school library.*

*Keywords: Interest in Reading SMA N 1 Bolaang, Teacher's Role*

**PENDAHULUAN**

Perpustakaan merupakan salah satu sarana sekolah yang berperan menjadi pusat informasi dan sebagai sumber belajar bagi warga sekolah. Tujuan perpustakaan sekolah untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan pustaka, tetapi juga sebagai sarana yang digunakan dalam proses belajar mengajar, dengan demikian perpustakaan sekolah harus di kelolah dengan baik agar benar-benar berfungsi sebagai penunjang proses belajar mengajar. Perpustakaan sekolah harus di manfaatkan semaksimal mungkin sebagai pusat informasi dan pusat sarana rekreasi edukatif yang menyenangkan bagi penggunanya terutama para siswa. Namun bagaimana halnya jika perpustakaan telah kehilangan fungsinya sebagai sarana yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat baca serta minat belajar dari para siswa, sehingga peran guru sebagai pihak pengelolah perpustakaan sangat penting untuk diperhatikan. Seperti halnya yang terjadi di SMA N 1 Bolaang, sekolah yang terletak di JL. Raya AKD, Inobonto, Kec.Bolaang, Kab.Bolaang Mongondow, Prov. Sulawesi Utara ini, dengan jumla siswa kurang lebih 800 siswa dan terdapat 38 orang jumlah guru ini, juga memiliki perpustakaan yang dimana perpustakaan tersebut telah kehilangan fungsinya sebagai sarana yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat baca dan minat belajar dari para siswa yang ada. Melihat kondisi para siswa yang lebih tertarik dengan hal-hal lain yang kurang bermanfaat, seperti bermain gadget, bermain game online, media sosial bahkan membuat tongkrongan-tongkrongan di area-area sekitar sekolah dan membahas hal-hal yang tidak menambah sedikitpun wawasan dan pengetahuan mereka, dan jika dilihat kegiatan-kegiatan seperti ini kurang dan bahkan tidak bermanfaat untuk menambah wawasan serta pengetahuan mereka sebagai pelajar yang ada. Sehingga disini sangat diperlukan sekali adanya peran guru sebagai petugas perpustakan untuk menarik minat siswa untuk datang keperpustakaan untuk belajar dan membaca sehingga mengembalikan kembali fungsi dari perpustakaan yang ada sebagai salah satu sarana yang dapat digunakan untuk mencari informasi melalui media cetak yang ada, serta menjadi tempat untuk menambah wawasan dan menimbah ilmu pengetahuan dari para siswa. Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Dan mengingatkan pentingnya peranan pendidikan dalam memajukan kehidupan bangsa dan negara, Maka pemerintah mengupayakan agar setiap warga negaranya memperoleh kesempatan untuk mendapatkan pendidikan sebagai mana dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1, yang berbunyi: setiap warga negaranya berhak mendapatkan pendidikan untuk mewujudkan kuliatas pendidikan secara maksimal maka di perlukan adanya peningkatan sarana dan prasarana di sekolah, salah satunya adalah perpustakaan sekolah.

**METODE PENELITIAN**

M

etode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian dilakukan dengan cara deskriptif (pengamatan berperan serta), analisis dokumen, studi kasus, studi historis kritis (Mulyana, 2001: 148). Metode kualitatif digunakan peneliti untuk menggali secara mendalam alas an-alasan yang berkaitan dengan permasalahan bagaimana peran guru sebagai petugas perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SMAN 1 Bolaang. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan memiliki informan pangkal dan informan pokok. Menurut Koentjaningrat informan pangkal adalah orang yang dipandang mampuh memberikan informasi secara umum dan mampuh menunjuk orang lain sebagai informan pokok yang dapat memberikan informasi lebih mendalam. Informan pangkal dalam penelitian ini adalah petugas perpustakaan di SMA 1 Bolaang, dan informan pokok dalam penelitian ini adalah siswa di SMA 1 Bolaang. Untuk sementara informan dalam penelitian ini secara keseluruhan ditetapkan adalah 4 guru dan 2 siswa. Jumlah informan dapat berubah pada saat penelitian sesuai dengan perkembangan data yang dibutuhkan dalam penelitian di lapangan. Fokus dalam penelitian ini adalah peran guru sebagai petugas perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa, peran ini di ukur dengan aspek-aspek sebagai berikut: Guru Sebagai Motivator, Guru Sebagai Fasilitator, Guru Sebagai Mediator, Guru Sebagai Organisator, Guru Sebagai Informator,Guru Sebagai Inspirator, Guru Sebagai Korektor. Teknik pengumpulan data yang tepat akan mempengaruhi hasil data yang akan ditemukan dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data kualitatif seperti lazimnya adalah wawancara, observasi partisipan dan studi dokumen. Menurut Sugiyono (2014: 224 ) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utamanya dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini , antara lain : Observasi atau Pengamatan, Wawancara dan Dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumenn pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya. Setelah ditelaah, langkah selanjunya adalah reduksi data, penyusunan satuan, kategori dan yang terakhir adalah penafsiran data.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**G**

**uru Sebagai Motivator;** Peran guru sebagai motivator dalam menjadi petugas pengelolah perpustakaan sangat penting sekali. Hal ini dikarenakan masih kurangnya minat membaca dari para siswa yang ada di SMA Negeri 1 Bolaaang, sehingga membuat para guru harus lebih giat lagi memberikan motivasi ataupun dorongan yang dapat membuat para siswa lebih tertarik lagi dalam membaca. **Guru Sebagai Fasilitator;** Peran guru sebagai fasilitator, dimana guru yang merupakan petugas perpustakaan berperan dalam menyediakan fasilitas-fasilitas yang dapat digunakan oleh para siswa dalam membantu meningkatkan minat belajar serta membaca. Fasilitas perpustakaan yang memadai dapat membuat para siswa lebih tertarik lagi dalam meningkatkan minat baca mereka, karena dengan berbagai fasilitas yang membuat mereka nyaman saat membaca, membuat para siswa yang ada di SMAN Negeri 1 Bolaang ini pasti akan memiliki ketertarikan yang lebih untuk masuk dan membaca di ruang perpustakaan sekolah. **Guru Sebagai Mediator;** Sebagai seorang mediator, guru sebagai petugas perpustakaan tentunya harus bisa menjadi penengah dalam kegiatan belajar para siswa, dimana guru juga menjadi penyedia media, yang artinya guru bersedia menyediakan buku-buku pembelajaran yang akan digunakan dalam penyampaian materi. Sehingga melalui buku-buku yang disediakan oleh guru yang dapat diambil dari ruang perpustakaan dapat membantu para siswa untuk belajar serta meningkatkan minat baca mereka. **Guru Sebagai Organisator;** Dalam menjalankan perannya sebagai organisator, dimana sebagai petugas perpustakaan para guru ini membuat pengelompokan dan jadwal belajar serta membaca dari para siswa yang ada untuk dapat belajar serta membaca secara bergantian diruang perpustakaan sekolah sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh para guru yang ada. Dalam pembuatan jadwal ini juga para petugas perpustakaan sudah berkoordinasi dengan para guru mata pelajaran serta wali kelas yang ada untuk dapat saling mengarahkan para siswa dan mendukung setiap program yang dapat membantu para siswa dalam meningkatka minat baca mereka. **Guru Sebagai Informator;** Sebagai informator guru yang menjadi petugas pengelolah perpustakaan tentunya harus selalu dapat menjadi sumber informasi bagi para siswa yang ada dalam memberikan berbagai informasi yang terjadi dalam perkembangan zaman teknlogi dan ilmu pegetahuan saat ini. Informasi-informasi yang diberikan sebisa mungkin dapat menarik para siswa untuk meningkatkan minat baca siswa diperpustakaan, walaupun masih dalam situasi pandemi covid 19 yang belum berakhir saat ini. **Guru Sebagai Inspirator;** Guru sebagai petugas pengelolah perpustakaan yang menjadi inspirator tentunya banyak memberikan berbagai inspirasi-inspirasi positif dan tentunya harus dapat menginspirasi bagi para siswanya terutama dalam hal menginspirasi para siswa untuk dapat meningkatkan minat baca mereka di perpustakaan sekolah yang telah disediakan. **Guru Sebagai Korektor;** Guru sebagai petugas perpustakaan yang berperan sebagai korektor tentunya menjalankan perannya dalam mengoreksi berbagai kesalahan yang dilakukan oleh siswa yang ada dan memberikan setiap hukuman bagi para siswa untuk tidak mengulangi kesalahan mereka dalam hal melanggar peraturan-peraturan sekolah yang ada. Guru yang juga merupakan petugas perpustakaan sudah memberikan berbagai nasehat bagi para siswa untuk tidak mengulangi kesalahan-kesalahan mereka dalam hal belajar dan sangat diharapkan berbagai nasehat yang diberikan dapat diterima dan dapat membuat para siswa lebih baik lagi dalam hal belajar dan meningkatkan minat baca mereka.

**KESIMPULAN**

G

uru Sebagai Motivator, guru sebagai petugas perpustakaan menjalankan tugas dan perannya sebagai pengelolah perpustakaan, salah satu cara yang dilakukan adalah dengan memberikan berbagai macam motivasi atau dorongan yang dapat membuat siswa termotivasi dalam membaca. Guru Sebagai Fasilitator, dalam hal ini peran guru sebagai petugas perpustakaan menyediakan berbagai macam fasilitas yang dapat menunjang kebutuhan siswa dalam meningkatkan minat belajar serta membaca. Guru Sebagai Mediator, guru berperan menjadi penengah dalam membantu para siswa untuk meningkatkan minat baca mereka. Guru Sebagai Organisator, guru sebagai petugas perpustakaan berperan dalam mengelompokan dan membuat jadwal belajar serta membaca dari para siswa secara bergantian diperpustakaan sekolah yang ada. Guru Sebagai Informator, guru berperan sebagai sumber informasi bagi para siswa dengan memberikan berbagai informasi yang dapat membuat para siswa yang ada memiliki minat yang lebih besar lagi dalam hal membaca diperpustakaan. Guru Sebagai Inspirator, Guru berperan dalam memberikan berbagai inspirasi bahkan menjadi inspirasi bagi para siswa untuk dapat meningkatkan minat baca siswa, khususnya siswa yang ada di SMA Negeri 1 Bolaang. Guru Sebagai Korektor, guru sebagai petugas perpustakaan berperan dalam mengoreksi berbagai kesalahan dan pelanggaran yang dilakukan oleh para siswa dan guru berperan dalam memberikan nasehat-nasehat yang dapat merubah perilaku siswa untuk lebih baik lagi dalam belajar dan meningkatkan minat membaca dari para siswa yang ada.

**DAFTAR PUSTAKA**

Andriani, Wiwin. 2012. *Penerapan Model pembelajaran Children Learning in Science (CLIS).*

A.M Sardiman. 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Bafadal, Ibrahim. 2006. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Dan Aplikasinya*. Jakarta : Bumi Aksara

Larasati Milburga, Dkk. 1991. *Membina Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius,

Laatuconsina Nurkhalisa. 2013. *Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran.Cet. 1*.Makaassar: Alauddin University Press.

Moleong.Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian kualitatif . Bandung*: Remaja Rosda Karya.

Mulyana Deddy. 2001/2005. *Ilmu Komunikasi Suatu pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.

Sardiman. 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Suherman,2009. *Perpustakaan sebagai jantung sekolah Referensi pengelolaan perpustakaan sekolah*. Bandung : MQS Publishing

Sjahrial Pamuntjak, Rusina. 2000. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sukardi. 2005. *Metodelogi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya*Jakarta : Bumi Aksara.

Sugiono. 2014, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif,Kuantitatif dan R&D*. Bandung

Sjahrial Pamuntjak, Rusina. 2000. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Zulaiman. 2009. *Peran Perpustakaan Sekolah*. Diakses Tanggal 2 November 2012.

<Https://warintek08.wordpress.com/tes/>.